

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada keterkaitannya dengan skripsi-skripsi IAIN Jember sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh “*Achmad Jasuli, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan dan pembiasaan dalam kelas.

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah:

- 1) Dalam penelitian terdahulu konsep materi yang diteliti lebih menekankan pada konsep peran guru pendidikan agama Islam dan etika Islam sebagai objek.
- 2) Dalam penelitian terdahulu konsep etika Islam lebih mengarah ke pengembangan yang mana aplikasinya belum secara maksimal dan di laksanakan pada tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Sedangkan dalam penelitian yang sekarang bukan hanya secara Islam saja namun juga pembentukan terhadap anak didiknya yang dilakukan pada tingkat pendidikan SMA/MAN.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Sama-sama membahas tentang peran guru namun penerapannya saja beda
- 2) Membahas tentang pembentukan sikap
- 3) Memakai metode dan teknik penelitian yang sama.
- 4) Sumber data yang sama dari siswa dan guru

b. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh "*Siti Qomariyah, Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*". Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling tidak hanya bekerja sendiri tetapi bekerjasama dengan staf guru-guru yang lain dapat membatueringankan pekerjaan guru BK dalam mengawasi siswa baik di dalam ataupun di luar kelas, peran guru dalam membantu siswa membentuk sebuah perencanaan agar apa yang dilakuka mepuyai hasil yang maksimal, merancang perencanaan yang diterapka dan dilaksanakan untuk membantu siswa dan kemudian mengevaluasi dengan laiseg, laijapen, dan laijapang.

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian dibawah adalah:

- 1) Dalam penelitian terdahulu fokus masalah lebih mengkaji tentang peranan guru bimbingan dan konseling dengan konsep

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. mengevaluasi
4. lebih fokus terhadap perana guru BK

Dalam program yang di kaji oleh guru bimbingan dan konseling ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah:

- 1) sama-sama membahas peneltian tentang kualitatif
  - 2) membahas tentang etika yaitu kedisiplinan
  - 3) menggunakan sumber data yang sama.
- c. Dalam peneltian terdahulu yang dilakukan oleh "*Abdul Muhid, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VII Di Sekolah Pertama Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2013.2014.*" dalam peelitian ini disimpulkan bahwa telah dilaksanakannya pembentukan kepribadian siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam, hal ini tampak pada sikap dan tingkah laku siswa yang diteapkan dalam kesehariannya sudah memiliki akhlak yang lebih baik.

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian dibawah adalah:

- 1) Dalam penelitian terdahulu lebih membahas peranan guru pendidikan agama Islam dengan di tekankan etika Islam di dalamnya yaitu akhlak.
- 2) Dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan tehnik pengumpulan data seperti:

- a. Observasi
- b. Interview
- c. Dokumenter

Persamaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Membahas tentang peranan guru namun aplikasinya saja berbeda.

Sama membahas tentang karakter sikap namun fokus satu kajian yaitu kepribadian.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Kajian teori ini digunakan agar hasil penelitian dengan metode penelitian dapat sesuai dengan jawaban yang diinginkan dari sebuah penelitian. Selain itu, agar penelitian dapat memiliki validitas teori yang teruji, sehingga tidak menjadi penelitian yang asal-asalan.<sup>1</sup>

### **1. Peran Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian profesinya mengajar.” Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam

---

<sup>1</sup> IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74

pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil (usaha) yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.<sup>2</sup>

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 35

bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Pendidik pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut pendidik (guru) memegang peranan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan, dan sebagainya proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tak mungkin dapat berjalan.<sup>4</sup>

*Peranan* guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik*, 32

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 109

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. *Proses* dalam pengertiannya di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar-mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. *Belajar* diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Menurut W.H. Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities, 1994* ia mengatakan bahwa terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Kriteria keberhasilan dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya tingkah laku pada diri individu yang belajar.<sup>5</sup>

Dalam PP no. 74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Menurut peneliti tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan

---

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 5

<sup>6</sup> Mujtahid, *PengembangProfesi Guru*, (Malang : UIN Maliki Press, 2009), 44

nilai-nilai hidup. Mengejar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Untuk menjabarkan rumusan tersebut, berikut ini merupakan penjelasan mengenai kata – kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

#### **a. Guru Sebagai Pendidik**

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan tersebut, berikut uraian yang tuliskan :

##### **1) Tanggung Jawab**

Mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid – muridnya.

---

<sup>7</sup> Ibid, 44

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 37

## 2) Wibawa

Memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid – muridnya.

## 3) Mandiri

Mandiri dalam mengambil keputusan (*independent judgement*). Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses belajar – mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk bertindak sesuai dengan kondisi murid – muridnya.

## 4) Disiplin

Taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri.

### **b. Guru Sebagai Pengajar**

Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sejalan dengan amanah Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mujtahid, *PengembangProfesi Guru*, 47

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Jadi proses berjalanya pembelajaran merupakan tugas guru. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif serta efisien. Seorang guru juga harus mempunyai banyak cara untuk mengolah pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik bisa menangkap serta memaami ateri pembelajaran dengan mudah.

### **c. Guru Sebagai Pelatih**

Guru harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, 50

Guru memberikan kesempatan sebanyak mungkin pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori kedalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Pada aspek ini, guru membuka peluang para siswa agar memperoleh pengalaman belajar sebanyak – banyaknya, khususnya untuk mempraktikan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.<sup>11</sup>

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (*homoludens*, *homopuber*, dan *homosapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembedakan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam membentuk gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non*

---

<sup>11</sup>Ibid, 51

yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja di batas-batas pagarsekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.<sup>12</sup>

#### 1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbedaini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan

---

<sup>12</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 8

semua nilai yang buruk arus di singkirkan dari jiwa dan watak anak didik.<sup>13</sup>

## 2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.<sup>14</sup>

## 3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan perjalanan untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informan yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.<sup>15</sup>

## 4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik*, 43

<sup>14</sup> Ibid, 44

<sup>15</sup> Ibid, 45

<sup>16</sup> Ibid, 45

#### 5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangatlah penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>17</sup>

#### 6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.<sup>18</sup>

#### 7) Fasilitator

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik

---

<sup>17</sup> Ibid, 45

<sup>18</sup> Ibid, 46

melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training*. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.<sup>19</sup>

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.<sup>20</sup>

#### 8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua yang disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Kekurangan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11

<sup>20</sup> Ibid, 11

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik*, 46

#### 9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipelajari anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.<sup>23</sup>

#### 10) Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan. Lingkungan ini diatur

---

<sup>22</sup> Ibid, 47

<sup>23</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9

dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

Tujuan umum pengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.<sup>25</sup>

#### 11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, 10

<sup>25</sup> Ibid, 10

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik*, 47

## 12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.<sup>27</sup>

## 13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru diuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).<sup>28</sup>

## 2. Karakter Siswa

Pendidikan karakter sebenarnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>27</sup> Ibid, 48

<sup>28</sup> Ibid, 48

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena keimanan dan ketakwaan yang dimiliki oleh anak didik, dapat menambah kekuatan yang bisa melawan pengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik.

Secara alamiah, manusia sejak dalam rahim ibu sampai meninggal dunia mengalami proses tumbuh dan berkembang tahap demi tahap. Begitu pula kejadian alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dalam proses setingkat demi setingkat. Baik perkembangan manusia maupun alam semesta yang berproses seperti disebutkan tadi adalah terjadi dan berlangsung menurut ketentuan Allah yang biasa disebut sebagai *sunnatullah*. Tidak ada satu makhluk ciptaan Tuhan di atas dunia ini dapat mencapai kesempurnaan dan kematangan hidup (*maturity*) tanpa melalui suatu proses.

Demikian pula pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek berkepribadian harus

berlangsung secara bertahap. Dengan kata lain, terbetuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial dan sebagai manusia bertuhan hanya dapat tercapai apabila berlangsung melalui proses menuju ke arah akhir pertumbuhan dan perkembangannya sampai kepada titik optimal kemampuannya.<sup>29</sup>

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>30</sup> (Q.S Ar-rum : 30)

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Ayat tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa manusia diciptakan dengan membawa *fitrah* (potensi) keagamaan yang *hanif*, yang benar. Berbeda dengan teologi Kristen yang memandang manusia ber-*fitrah* negatif dengan menyandang dosa warisan Adam.<sup>31</sup> Ayat di atas menghubungkan makna *fitrah* dengan agama Allah (*din*). Hubungannya

<sup>29</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali “Tradisi”, Mengukuhkan Eksistensi.* (Malang : UIN-Malang, 2007), 12

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 570

<sup>31</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 55

*fitrah* dengan *din* tidak bertentangan, melainkan sebaliknya saling melengkapi. Penekanan mengenai hakekat makna *fitrah* yang sesungguhnya secara lebih terinci lagi, berasal dari ayat di bawah ini yang menandai, bahwa Allah telah membuat perjanjian kesaksian (amanat) dengan manusia agar berlaku adil dan baik hati.<sup>32</sup> Dalam Q.S. Al-A'raf (17) : 172, Allah berfirman :

ثُمَّ لَا تَعْتَدُهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ  
وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>33</sup> (Q.S Al-A'raf : 17)

Dalam al-Alquran kata *fitrah* dengan berbagai bentuk-nya disebutkan sebanyak 28 kali, sebanyak 14 kali disebutkan dalam konteks pembicaraan tentang manusia, baik yang berhubungan dengan *fitrah* penciptaan maupun *fitrah* keagamaan yang dibawanya.<sup>34</sup>

Fitrah yang ada pada manusia merupakan substansi yang memiliki organisasi konstitusi yang dikendalikan oleh sistem tertentu. Sistem yang dimaksud terstruktur dari jasad dan ruh. Masing-masing

<sup>32</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007), 57

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 203

<sup>34</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 55

komponen ini memiliki dasar, natur, watak dan cara kerja sendiri. Semua komponen itu bersifat potensial yang diciptakan Allah sejak awal penciptaannya. Potensi yang ada dalam diri manusia ini perlu mendapatkan aktualisasi, salah satunya dengan melalui pendidikan Islam.<sup>35</sup>

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat watak, pembawaan, atau kebiasaan yang di miliki oleh individu yang relatif tetap. Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan.

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktifitas pembelajaran. Keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.<sup>36</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkebang dinais, berorientasi ilmu pengetahuan

---

<sup>35</sup> Ibid, 43

<sup>36</sup> Karakteristik Siswa - Teknologi Pendidikan UNY.htm

dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui sebagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.<sup>37</sup>

Lebih lanjut, Kemendiknas (2010) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 5, yaitu (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan Diri Sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Sesama Manusia, dan (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Lingkungan, serta (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Kebangsaan. Kemendiknas (2010) dalam buku panduan pendidikan karakter, kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menemukan 2 fokus yang terdapat dalam penelitiannya, karena dari observasi dan wawancara yang dilakukan

---

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 30

<sup>38</sup> *Ibid*, 32

oleh peneliti menemukan penerapan sikap religius dan diri sendiri terhadap peserta didik, bukti adanya dengan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini hanya mengambil 2 fokus kajian, berikut ini diskripsi ringkasnya sebagai dijelaskan di bawah ini.

**a. Nilai Prilaku Manusia dalam Hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa**

Adapun nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha kuasa adalah nilai Religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.<sup>39</sup>

**b. Nilai Prilaku Manusia dalam Hubungan dengan Diri Sendiri**

1) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Tanpa adanya kejujuran, manusia sudah tidak mempunyai nilai kebaikan dihadapan orang lain, dan menjadikan dirinya tidak dapat dipercaya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid, 33

<sup>40</sup> Ibid, 33

## 2) Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Mahas Esa. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita di mata orang lain akan tinggi akan memiliki tanggung jawab yang besar.<sup>41</sup>

## 3) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Karakter bergaya hidup sehat ini ditunjukkan dengan sikap dan perbuatan yang menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan pola hidup yang sehat dan menghindari diri dari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, 33

<sup>42</sup> Ibid, 33

#### 4) Disiplin

Disiplin adalah sebuah cara untuk membuat impian anda menjadi kenyataan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan bersinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>43</sup>

#### 5) Bekerja Keras

Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Dalam menyelesaikan kesulitan pada saat belajar, misalnya, anak yang bisa bekerja keras akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan yang ada atau tidak mudah menyerah.<sup>44</sup>

#### 6) Percaya Diri

Terpercaya atau kredibel adalah harga diri untuk dapat dinilai dihadapan orang lain. Kredibilitas atau sikap terpercaya inilah yang pada akhirnya melahirkan sikap profesionalisme itu.<sup>45</sup> Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Rasa percaya diri ini dibutuhkan bagi setiap pribadi karena merupakan faktor penting untuk

---

<sup>43</sup>Muwafik Saleh, *membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga, 2012), 297

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33

<sup>45</sup>Muwafik Saleh, *membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, 309

meraih keberhasilan. Kepercayaan diri harus dibangun pada diri anak didik adalah kepercayaan diri yang positif sehingga menyebabkan ia mempunyai semangat dan optimisme dalam menghadapi berbagai persoalan.

#### 7) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Hal ini penting agar anak didik bisa mengembangkan diri dalam dunia usaha di zaman yang semakin penuh persaingan di segala bidang ini. Sebab, orang yang berjiwa wirausaha akan kreatif dalam membuat atau memasarkan sebuah produk yang dibutuhkan oleh orang lain.<sup>46</sup>

#### 8) Mandiri

Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sungguh kemampuan untuk bisa mandiri ini sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak didik. Apalagi, dalam menghadapi zaman dengan persoalan hidup yang kian pelik dan persaingan terjadi di segala lini kehidupan.<sup>47</sup>

#### 9) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan

---

<sup>46</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33

<sup>47</sup> *Ibid*, 33

didengar. Karakter ingin tahu ini ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya. Kegagalan besar apabila lembaga pendidik yang notabene sebagai tempatnya orang mempelajari ilmu pengetahuan jika tak berhasil membangun karakter ingin tahu dan mencintai ilmu pengetahuan pada diri anak didiknya.<sup>48</sup>

#### 10) Cinta Ilmu

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan. Cinta ilmu memberikan peserta didik sebagai seorang yang akan lebih menekuni dalam pelajaran dan menghargai sebuah ilmu.<sup>49</sup>

#### c. Nilai Prilaku Manusia dalam Hubungan dengan Sesama

##### 1) Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/Hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain. Karakter ini perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan agar anak didik mengetahui dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri atau orang lain.

---

<sup>48</sup> Ibid, 33

<sup>49</sup> Ibid, 33

## 2) Patuh Pada Aturan-aturan Sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Aturan-aturan sosial biasanya dibuat untuk kebaikan bersama dan melindungi kepentingan umum. Perlunya karakter ini menjadikan peserta didik memahami norma-norma yang ada, seperti norma agama, kesusilaan, kesopanan/adat, dan hukum.<sup>50</sup>

## 3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Disamping bisa berkarya, hendaknya juga bisa menghargai karya atau potensi orang lain.<sup>51</sup>

## 4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Orang yang bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya kepada orang lain. Sungguh, orang yang demikian akan disukai oleh banyak orang dalam pergaulan. Salah satu contohnya menghormati orang yang lebih tua.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid, 34

<sup>51</sup> Ibid, 34

<sup>52</sup> Ibid, 34

## 5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam karakter demokratis ini, dikembangkan sikap saling memahami, menghormati, atau toleransi antara orang yang satu dengan yang lain, terutama terkait dengan hak dan kewajiban.<sup>53</sup>

### d. Nilai Prilaku Manusia dalam Hubungunya dengan Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Akhlak kepada bukan mausia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan mausia dan makhluk lainnya, sayan pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.<sup>54</sup>

### e. Nilai Prilaku Manusia dalam Hubungan dengan Kebangsaan

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Sikap memberikan

<sup>53</sup> Ibid, 34

<sup>54</sup> Aminudin, *Membangun Karakter dan Kepribadia melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 99

respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 35